GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar : Kompas
Subyek :Pencemaran sungai Kapuas
Tanggal : 16 Januari 2007
Hari : Selasa
Halaman : 24

Oli Bocor PLTD Siantan Cemari Sungai

Pontianak, Kompas - Kebocoran oli pada Pembangkit Listrik Tenaga Diesel Siantan, Pontianak, Kalimantan Barat, membuat kali di dekat pembangkit dalam radius sekitar 500 meter, Senin (15/1), tercemar. Untuk menyelidiki kasus itu, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kalbar mengambil sampel air sungai yang tercemar.

Kateni, bagian Humas PLN Kalbar, menyatakan, oli yang meluber hingga ke sungai berasal dari mesin pendingin. Jika masyarakat sekitar melihat ada pencemaran, kemungkinan itu berasal dari solar yang digunakan untuk mencuci filter secara periodik. Dalam pencucian filter itu pun, sesungguhnya solar ditampung, bukan dibuang ke sungai.

Menurut pemantauan Kompas, Senin (15/1), kali selebar 3,5 meter yang terletak di Teluk Batang RT 2 RW 4, Kelurahan Siantan Hilir, Kecamatan Pontianak Utara, itu memang bercampur dengan oli yang hitam pekat. Hampir seluruh permukaan air kali tercemar oli. Kali tersebut bermuara di Sungai Kapuas. Sungai terpanjang di Kalimantan itu jaraknya sekitar satu kilometer dari lokasi yang tercemar.

Sejumlah pekerja di PLTD Siantan yang ditunggui warga setempat tampak tengah menyemprot tanaman di bantaran sungai dengan pompa air. "Tumpahan oli ke sungai ini kami ketahui sekitar pukul 02.00. Oktober tahun lalu oli juga mencemari sungai ini," kata Irwan (35), penduduk setempat.

Pencemaran sungai membuat warga kesulitan mendapatkan air untuk mandi dan mencuci. Arya (58), warga setempat, menyatakan, ada 16 keluarga di sana yang memanfaatkan air sungai untuk mandi dan mencuci pakaian.

Untuk air minum, mereka menggunakan air hujan yang ditampung di tempayan-tempayan. Permukiman tersebut belum dilayani jaringan air PDAM.

Wajib membersihkan

"Sejak beroperasi tahun 1997 PLTD Siantan tak jarang mencemari sungai ini. Sebagian warga tetap mandi dan mencuci di sungai karena tidak ada alternatif lain. Terserang penyakit kulit dan gatal-gatal sudah biasa bagi kami," kata Arya.

Terkait dengan pencemaran itu, Bapedalda Kalbar langsung menerjunkan tim untuk mengambil sampel air. "Pada prinsipnya, siapa pun yang mencemari wajib membersihkan kembali," kata Kepala Bapedalda Kalbar Tri Budiarto. (WHY)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup